

**LAPORAN KINERJA INSTANSI
PEMERINTAH (LKjIP)
TAHUN 2017**



**PEMERINTAH KOTA BALIKPAPAN
DINAS PANGAN, PERTANIAN DAN PERIKANAN
KOTA BALIKPAPAN**



KATA PENGANTAR

Sebagai wujud pertanggungjawaban terhadap capaian sasaran strategis berikut indikator dan target kinerja Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan, maka disusunlah Laporan Kinerja Instansi Pemerintah DPKP Kota Balikpapan tahun 2017.

Dasar penyusunan laporan ini berpedoman pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

Sangat disadari bahwa laporan ini masih banyak terdapat berbagai kekurangan dalam penyajiannya. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaannya. Semoga laporan ini dapat memudahkan bagi semua pihak (*stakeholder*) yang berwenang untuk menilai capaian kinerja DPPP Kota Balikpapan tahun 2017.

Demikian laporan ini disusun untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunannya diucapkan terima kasih.

Balikpapan, Januari 2018

Kepala Dinas Pertanian Kelautan dan Perikanan
Kota Balikpapan



Ir. MUHAMMAD YOSMIANTO, MT



DAFTAR ISI

	Halaman
ASPEK STRATEGIS ORGANISASI	
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	iv
Daftar Gambar	iv
Ringkasan Eksekutif	v
I. PENDAHULUAN	
A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI	1
B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI	1
C. STRUKTUR ORGANISASI.....	2
D. SUMBERDAYA MANUSIA.....	3
E. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI.....	4
F. PERMASALAHAN UTAMA	5
G. SARANA DAN PRASARANA KERJA	5
H. SISTEMATIKA PENULISAN.....	6
II. PERENCANAAN KINERJA	
A. RENCANA STRATEGI (RENSTRA).....	8
1) Visi	8
2) Misi.....	8
3) Tujuan	8
4) Sasaran.....	9
5) Strategi.....	12
6) Kebijakan.....	13
7) Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2017.....	14
8) Rencana Kinerja Tahunan 2017	15
B. INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	16
C. PERJANJIAN KINERJA	17
III. AKUNTABILITAS KINERJA	18
A. LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SISTEM AKIP TAHUN SEBELUMNYA.....	18
B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI	24
C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA.....	26
1) Target dan Capaian Kinerja Tahun 2017.....	26
2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2017.....	31
3) Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2016-2021	38
D. REALISASI ANGGARAN 2017.....	41
IV. PENUTUP	
A. KESIMPULAN	44
B. TINDAK LANJUT.....	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Sumberdaya Manusia pada DPKP Kota Balikpapan Tahun 2017.....	3
Tabel 2. Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan...	5
Tabel 3. Tujuan dan Sasaran DPPP Kota Balikpapan.....	9
Tabel 4. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD (RENSTRA).....	10
Tabel 5. Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2017	14
Tabel 6. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2017.....	15
Tabel 7. Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2016-2021.....	16
Tabel 8. Perjanjian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017	17
Tabel 9. Nilai Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja.....	18
Tabel 10. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2016 ...	19
Tabel 11. Skala Pengukuran Capaian Sasaran LAKIP Tahun 2017.....	26
Tabel 12. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017.	26
Tabel 13. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2017	31
Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2016-2021	38
Tabel 15. Realisasi Kegiatan DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017.....	42
Tabel 16. Realisasi Anggaran DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017	43



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Model Penetapan Rencana Strategis.....	11
Gambar 2. Perbandingan Produksi Padi dan Sayuran Dataran Rendah Tahun 2016 dan 2017.....	32
Gambar 3. Perbandingan Produksi tanaman kelapa Tahun 2016 dan 2017	34
Gambar 4. Perbandingan Produksi Telur Tahun 2016 dan 2017.....	35
Gambar 5. Perbandingan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2016 dan 2017	36
Gambar 6. Perbandingan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016 dan 2017.....	37



RINGKASAN EKSEKUTIF

Berdasarkan dokumen RPJMD (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah tahun 2016-2021 dan Renstra (Rencana Strategis) Dinas Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan tahun 2016-2021, maka DPPP Kota Balikpapan menetapkan 9 sasaran strategis dan indikator kinerja utama (IKU), yaitu :

- Sasaran 1 : Meningkatnya Penguatan Cadangan Pangan;
- Sasaran 2 : Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan;
- Sasaran 3 : Terlaksananya Penghitungan Skor PPH;
- Sasaran 4 : Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- Sasaran 5 : Meningkatnya produksi Tanaman perkebunan;
- Sasaran 6 : Meningkatnya produksi Peternakan;
- Sasaran 7 : Meningkatnya produksi perikanan;
- Sasaran 8 : Meningkatnya Kelas Kelompok Tani;
- Sasaran 9 : Meningkatnya Kemitraan Usaha

Kemudian, sasaran strategis dan IKU diperjanjikan melalui Perjanjian Kinerja atau Penetapan Kinerja antara Kepala DPPP dengan Walikota Balikpapan dan dipertanggungjawabkan pencapaiannya dalam Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Pengukuran dan penyusunan kinerja tahun 2017 mengacu pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi RI Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Dalam Perjanjian Kinerja Tahun 2017 hanya 4 Sasaran Strategis yang diperjanjikan Hasil pengukuran kinerja tahun 2017, capaian kinerja DPPP adalah sebagai berikut:

- Sasaran 1 : **Meningkatnya Penguatan Cadangan Pangan;**
Untuk Tahun 2017 belum ada anggaran yang dialokasikan untuk indikator kegiatan ini dan tidak di Perjanjikan dalam PK 2017
- Sasaran 2 : **Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan;**
Untuk Tahun 2017 belum ada anggaran yang dialokasikan untuk indikator kegiatan ini dan tidak di Perjanjikan dalam PK 2017
- Sasaran 3 : **Terlaksananya Penghitungan Skor PPH;**
Pencapaian dengan indikator Skor Pola Pangan Harapan belum dapat dihitung, sementara menunggu hasil dari SUSENAS.
Untuk Tahun 2017 belum ada anggaran yang dialokasikan untuk indikator kegiatan ini dan tidak di Perjanjikan dalam PK 2017
- Sasaran 4 : **Meningkatnya produksi pertanian tanaman pangan dan hortikultura;**
Pencapaian dengan indikator **kenaikan produksi** padi, Palawija dan sayuran dataran rendah masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian



sebesar - 128 % , -776 % dan -52.021 % dan indikator Buah-buahan masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase sebesar 3.413 %

Sasaran 5 : **Meningkatnya produksi Tanaman perkebunan;**

Pencapaian dengan indikator produksi tanaman Perkebunan untuk semua komoditas masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian sebesar 727 %

Sasaran 6 : **Meningkatnya produksi Peternakan;**

Pencapaian dengan indikator kenaikan produksi telur masuk dalam kategori Baik dengan persentase capaian sebesar 245%. Sedangkan untuk indikator Daging Sapi dan masuk dalam kategori kurang baik dengan persentase pencapaian -1127% dan Daging ayam masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase pencapaian sebesar 41 %.

Sasaran 7 : **Meningkatnya produksi perikanan;**

Pencapaian dengan indikator kenaikan produksi perikanan tangkap masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar -723 % serta indikator kenaikan produksi perikanan budidaya masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar -1.711%

Sasaran 8 : **Meningkatnya Kelas Kelompok Tani;**

Untuk Tahun 2017 belum ada anggaran yang dialokasikan untuk indikator kegiatan ini dan tidak di Perjanjikan dalam PK 2017.

Sasaran 9 : **Meningkatnya Kemitraan Usaha**

Untuk Tahun 2017 belum ada anggaran yang dialokasikan untuk indikator kegiatan ini dan tidak di Perjanjikan dalam PK 2017.

Realisasi anggaran merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian keuangan DPPP terhadap pagu dana yang telah ditetapkan dalam mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian/Penetapan Kinerja, yaitu melalui pelaksanaan program/kegiatan yang sudah tercantum dalam DPA. Realisasi anggaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2017 dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja adalah sebesar Rp. 4.261.006.754 atau sebesar 80,84%. (diluar Kegiatan Rutin)



BAB I

PENDAHULUAN

A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI

Satuan Kerja Perangkat Daerah Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan dibentuk berdasarkan :

1. Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 114, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5887);
3. Peraturan Daerah Kota Balikpapan Nomor 2 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah (Lembaran Daerah Kota Balikpapan Tahun 2016 Nomor 2, Tambahan Lembaran Daerah Kota Balikpapan Nomor 26);
4. Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 48 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan

B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK DAN FUNGSI

Berdasarkan Peraturan Walikota Balikpapan Nomor 48 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas, maka Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan di bidang pangan, urusan pemerintahan di bidang pertanian, urusan pemerintahan di bidang perikanan dan tugas pembantuan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Untuk menyelenggarakan tugas pokok tersebut, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan mempunyai fungsi :

1. Pelaksanaan penyusunan program dan kegiatan di bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;



2. Penyusunan rumusan kebijakan di bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;
3. Penyusunan standar pembibitan/perbeihanyang menjadi kewenangan daerah;
4. Pemberian layanan, pengawasan dan pengendalian izin usaha bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;
5. Pelaksanaan pembinaan pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;
6. Pelaksanaan penerapan teknologi bidang pangan, bidang pertanian dan bidang perikanan;
7. Pengelolaan UPT;
8. Pelaksanaan monitoring, evaluasi, pengendalian dan pelaporan pertanggungjawaban pelaksanaan tugas dan fungsi ; dan
9. Pelaksanaan tugas lainnya yang diberikan pimpinan/atasan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

C. STRUKTUR ORGANISASI

Dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi tersebut di atas, maka Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan memiliki struktur organisasi sebagai berikut :

1. Kepala Dinas
2. Sekretaris :
 - a. Kepala Sub Bagian Program;
 - b. Kepala Sub Bagian Umum;
 - c. Kepala Sub Bagian Keuangan.
3. Kepala Bidang Kehewan dan Peternakan :
 - a. Kepala Seksi Bina Usaha Peternakan;
 - b. Kepala Seksi Pelayanan Kesehatan Hewan;
 - c. Kepala Seksi Kesehatan Masyarakat Veteriner.
4. Kepala Bidang Pertanian Tanaman Pangan :
 - a. Kepala Seksi Bina Usaha Tanaman Pangan & Hortikultura;
 - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Pangan;
 - c. Kepala Seksi Produksi Tanaman Hortikultura.
5. Kepala Bidang Perkebunan:
 - a. Kepala Seksi Bina Usaha Perkebunan;
 - b. Kepala Seksi Produksi Tanaman Perkebunan;
 - c. kepala Seksi Perlindungan Tanaman Perkebunan



6. Kepala Bidang Perikanan :
 - a. Kepala Seksi Bina Usaha dan Perikanan;
 - b. Kepala Seksi Perikanan Tangkap;
 - c. Kepala Seksi Perikanan Perikanan Budidaya.
7. Kepala Bidang Ketahanan Pangan :
 - a. Kepala Seksi Persediaan dan Distribusi Pangan;
 - b. Kepala Seksi Penganekaragaman dan Keamanan Pangan;
 - c. Kepala Seksi Analisa Data dan Penyuluhan.
8. Kelompok Unit Pelaksana Teknis.
9. Kelompok Jabatan Fungsional.

D. SUMBERDAYA MANUSIA

Sumberdaya Manusia pada DPPP Kota Balikpapan berdasarkan struktur organisasi tersebut di atas, sumberdaya manusia yang dimiliki DPPP Kota Balikpapan terdistribusi dalam jabatan struktural, Jabatan Fungsional Umum / Pelaksana, Jabatan Fungsional Tertentu, dan staf non PNS,. Adapun rincian SDM DPPP Kota Balikpapan per 31 Desember 2017 adalah sebagaimana tabel 1 berikut.

Tabel 1. Sumberdaya Manusia pada DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017

Jabatan	Golongan				Non PNS	Pendidikan					
	PNS					Pasca Sarjana	Sarjana	Dipl	SLTA	SLTP	SD
	IV	III	II	I							
Kepala Dinas	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-
Sekretaris Dinas	1	-	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Kepala Bidang	4	1	-	-	-	1	3	1	-	-	-
Kepala UPT	-	1	-	-	-	-	1	-	-	-	-
Kasubag / Kasi	-	16	-	-	-	-	12	2	2	-	-
Kasubag TU	-	2	-	-	-	-	1	-	1	-	-
Jabatan Fungsional Tertentu	7	17	1	-	-	1	19	5	-	-	-
Jabatan Fungsional Umum / Pelaksana	1	14	15	3	1	1	9	5	12	2	4
Staf non PNS	-	-	-	-	60	-	13	7	22	6	12
Total	14	51	16	3	-	4	59	20	37	8	16
Jumlah Total Pegawai				84	60						144



E. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI

Kota Balikpapan merupakan wilayah perkotaan dan memiliki sebutan sebagai kota industri, perdagangan, jasa, pariwisata, budaya dan pendidikan. Meskipun disebut demikian, sebenarnya Kota Balikpapan juga memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang cukup besar. Potensi lahan yang tersedia sekitar 15.000 ha dan sudah dimanfaatkan sekitar hampir 10.000 ha untuk tanaman padi, palawija, sayuran, buah-buahan, karet rakyat, kelapa, ternak sapi dan sebagainya. Potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya termasuk rumput laut juga cukup besar untuk dikembangkan.

Untuk mewujudkan hal tersebut, DPPP Kota Balikpapan telah merumuskan sasaran strategis dan Indikator Kinerja Utama (IKU) pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan ketahanan pangan. Pengukuran terhadap pencapaian sasaran strategis dan IKU tersebut, maka DPPP Kota Balikpapan membuat laporan akuntabilitas kinerja yang sering disebut LKjIP. LKjIP tersebut terutama berisi pertanggungjawaban kinerja DPPP Kota Balikpapan dalam mencapai tujuan/sasaran strategisnya. Laporan tersebut juga memuat ikhtisar pencapaian sasaran sebagaimana yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja dan dokumen perencanaan (RKT) DPPP tahun 2017.

Pencapaian sasaran dalam LKjIP tersebut bermaksud untuk memberikan gambaran tentang :

1. Pencapaian tujuan dan sasaran DPKP Kota Balikpapan tahun 2017 ;
2. Realisasi pencapaian indikator kinerja utama DPPP Kota Balikpapan tahun 2017;
3. Penjelasan yang memadai atas pencapaian kinerja; dan
4. Perbandingan capaian indikator kinerja sampai dengan tahun berjalan dengan target kinerja 5 (lima) tahunan yang direncanakan (Renstra/RPJMD).

Tujuan selanjutnya dari laporan (LKjIP) tersebut adalah untuk :

- A. Bahan evaluasi akuntabilitas kinerja bagi pihak yang membutuhkan;
- B. Penyempurnaan dokumen perencanaan periode yang akan datang;
- C. Penyempurnaan pelaksanaan program dan kegiatan yang akan datang;
- D. Penyempurnaan berbagai kebijakan yang diperlukan.



F. PERMASALAHAN UTAMA

Kota Balikpapan merupakan wilayah perkotaan yang memiliki potensi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan yang cukup besar. Dari sisi masyarakat petani, peternak dan nelayan yang nota bene adalah masyarakat miskin dengan jumlah lebih dari 8.000 KK, merupakan persoalan dan tugas berat Pemerintah Kota untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka melalui peningkatan produksi.

Oleh sebab itu, melalui DPPP Kota Balikpapan, semua potensi dan kondisi yang ada dapat disinergikan secara optimal dalam meningkatkan usaha tani, usaha ternak, kebun dan perikanan (nelayan). Berbagai upaya terus dilakukan, baik yang sifatnya untuk intensifikasi, ekstensifikasi dan diversifikasi, ditambah dengan sarana dan prasarana pendukung sesuai dengan potensi dan kebutuhan yang ada.

G. SARANA DAN PRASARANA KERJA

Sarana prasarana yang dimiliki oleh Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan antara lain sebagai mana dalam tabel.2.

Tabel. 2. Jumlah Sarana dan Prasarana Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan

No	Uraian	Banyaknya	Satuan
1	2	3	4
1	Tanah	245.332,46	m ²
2	Gedung	14 111.315,46	Unit m ²
3	Listrik	24	Meteran
4	Air	8	Meteran
5	Telepon	7	Saluran
6	Area Parkir	4	Area
7	Ruang Rapat	1	Ruang
8	Ruang Arsip	1	Ruang
9	Mesin Ketik Manual	11	unit
10	Lemari Besi / Metal	8	buah
11	Filling Besi / Metal	14	buah
12	Lemari Kaca	5	Buah
13	Lemari Kayu	2	Buah
14	White Bord	11	buah
15	Lemari Penyimpanan	7	unit
16	Meja Tulis	23	buah
17	Meja Rapat	15	Buah
18	Kursi Rapat	65	Buah
19	Gorden	4	bidang
20	AC	36	unit



21	Kipas Angin Tempel	4	Buah
22	Televisi	7	Unit
23	Wireless	4	Unit
24	Sound system/Amplifler	1	Unit
25	Komputer	37	Unit
26	Laptop	60	Unit
27	Printer	33	Unit
28	Pesawat Telephon	5	Unit
29	Pick Up (double Cabin)	3	Unit
30	Pick Up (single Cabin)	2	Unit
31	Kebun Bibit Permanen (KBP)	1	Unit
32	Kendaraan Roda 2	89	Unit
33	Kendaraan Roda 4 (station Wagon)	9	Unit
34	Kendaraan Roda 4 (Mini Bus)	3	Unit
35	LCD Proyektor	7	Unit
36	Camera Digital	4	buah
37	Gerobak Dorong	5	Unit
38	Speed Boat	1	Unit
39	Kapal Motor	1	Unit
40	Container (IB)	3	Unit
41	Lemari pendingin	14	Unit
42	GPS	4	Unit
43	Hand Sprayer	2	buah
44	Mesin Foto copy	1	Unit
45	Papan Nama Instansi	9	buah
46	Band Kas	6	Unit
47	Lemari Arsip	2	Unit
48	Mesin Laminating	1	buah
49	Mesin Absensi	4	buah
50	Kursi Tunggu	4	buah
51	Kursi Putar	77	buah
52	Kursi Lipat	30	buah
53	Sofa	11	Unit
54	Mesin Potong rumput	6	Unit
55	Mesin Cuci	4	Unit
56	Kompor Gas	5	Unit
57	Tabung Gas	2	Unit
58	UPS	26	Unit

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan LKjIP DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017 berpedoman pada Peraturan Menteri PAN dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Pedoman



Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, yaitu :

KATA PENGANTAR

IKHTISAR EKSEKUTIF

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

- A. DASAR PEMBENTUKAN ORGANISASI
- B. KEDUDUKAN, TUGAS POKOK, DAN FUNGSI
- C. STRUKTUR ORGANISASI
- D. SUMBERDAYA MANUSIA
- E. ASPEK STRATEGIS ORGANISASI
- F. PERMASALAHAN UTAMA (ISU STRATEGIS)
- G. SARANA DAN PRASARANA KERJA
- H. SISTEMATIKA PENULISAN

II. PERENCANAAN KINERJA

- A. RENCANA STRATEGI (RENSTRA)
- B. INDIKATOR KINERJA UTAMA
- C. PERJANJIAN KINERJA

III. AKUNTABILITAS KINERJA

- A. LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SISTEM AKIP TAHUN SEBELUMNYA
- B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI
- C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA
- D. CAPAIAN KINERJA LAINNYA
- E. REALISASI ANGGARAN 2017

IV. PENUTUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perjanjian Kinerja

Lampiran Lainnya



BAB II

PERENCANAAN KINERJA

A. PERENCANAAN STRATEGIS (RENSTRA)

1) Visi

Dalam RPJMD Kota Balikpapan periode 2016-2021 Walikota Balikpapan terpilih periode 2016-2021 telah menetapkan visi yaitu “Mewujudkan Balikpapan Sebagai Kota Terkemuka yang Nyaman Dihuni dan Berkelanjutan Menuju Madinatul Iman”, maka DPPP kota Balikpapan menetapkan visi periode 2016-2021 adalah “Terwujudnya Ketersediaan Pangan dan Kesejahteraan Petani dan Nelayan Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan yang Sinergis dan Berkelanjutan”.

2) Misi

Sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya, Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan melaksanakan Misi Walikota Balikpapan “Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan yang Kreatif”, maka DPPP kota Balikpapan menyusun Misi :

1. Meningkatkan Keanekaragaman, Ketersediaan, Pengawasan keamanan pangan dan distribusi pangan.
2. Meningkatkan produksi pertanian, perkebunan, peternakan, dan perikanan.
3. Memperkuat kemitraan dan kelembagaan usaha pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan.

3) Tujuan

Mengacu pada misi tersebut di atas, maka DPPP Kota Balikpapan tahun 2016-2021 telah menetapkan tujuan organisasi yang tertuang dalam RENSTRA DPPP yaitu:

1. Meningkatkan Cadangan Pangan dan Ketersediaan Pangan
2. Terlaksananya Penganekaragaman dan Pengawasan Keamanan Pangan
3. Meningkatnya Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan
4. Meningkatnya kemampuan kelembagaan di tingkat petani, peternak dan nelayan
5. Meningkatnya kerjasama kemitraan dalam rangka pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan Kota Balikpapan



4) Sasaran

DPPP Kota Balikpapan telah menetapkan penyelarasan tujuan dan sasaran organisasi yang menjadi RENCANA STRATEGIS (RENSTRA) DPPP Kota Balikpapan. Sasaran organisasi yang diharapkan dicapai tertuang dalam RENSTRA DPPP Kota Balikpapan tahun 2016-2021 sebagaimana tabel berikut.

Tabel 3. Tujuan dan Sasaran DPPP Kota Balikpapan

No.	Tujuan	Sasaran
1.	Meningkatkan Cadangan Pangan dan Ketersediaan Pangan	Meningkatnya Penguatan Cadangan Pangan
2.	Terlaksananya Penganekaragaman dan Pengawasan Keamanan Pangan	Terlaksananya Pengawasan Keamanan Pangan
		Terlaksananya Penghitungan Skor PPH
3.	Meningkatnya Produksi Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura
		Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan
		Meningkatnya Produksi Peternakan
		Meningkatnya Produksi Perikanan
4.	Meningkatnya kemampuan kelembagaan di tingkat petani, peternak dan nelayan	Meningkatnya Kelas Kelompok Tani
5.	Meningkatnya kerjasama kemitraan dalam rangka pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan Kota Balikpapan	Meningkatnya Kemitraan Usaha



**Tabel. 4. Tujuan dan Sasaran Jangka Menengah SKPD (RENSTRA)
Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan Tahun 2016-2021**

NO.	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN PADA TAHUN KE-				
				1	2	3	4	5
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	Meningkatnya cadangan pangan untuk ketersediaan pangan	1 Meningkatkan cadangan pangan	1. Prosentase penguatan cadangan pangan (%)	61%	62%	63%	64%	65%
2	Terlaksananya Penganekaragaman dan Pengawasan Keamanan pangan	2 Terlaksananya Pengawasan keamanan pangan	1 Prosentase keamanan pangan	80%	80%	80%	80%	80%
		3 Terlaksananya penghitungan skor PPH	1 Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	84%	84%	84%	85%	85%
3.	Meningkatnya produksi Pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	4 Meningkatkan produksi pertanian tanaman pangan dan tanaman hortikultura	1. Kenaikan produksi padi (ton)	72	15	5	5	5
			2. Kenaikan produksi palawija (ton)	400	500	525	550	575
			3. Kenaikan produksi buah-buahan (ton)	493	567	620	685	780
			4. Kenaikan produksi sayuran (ton)	52	55	57	60	63
		5 Meningkatkan produksi tanaman perkebunan	1. Kenaikan produksi karet (ton)	265	278	291	306	322
			2. Kenaikan produksi kelapa (ton)	19,43	11,12	11,67	22,25	2,86
			3. Kenaikan produksi lada (ton)	2,4	1,56	1,50	1,50	0,50
		6 Meningkatkan produksi peternakan	1. Kenaikan produksi ternak (ton)	1.638,83	5.948,92	2.397,60	2.637,36	2.901,08
			- Daging sapi	15,73	79,45	93,97	188,61	302,65
			- Daging ayam	1.298,02	5.739,44	2.074,37	2.188,68	2.516,31
			- Telur	325,08	130,03	229,26	260,07	82,12
		7 Meningkatkan produksi perikanan	1. Kenaikan produksi perikanan tangkap (ton)	117,8	133,1	139,7	146,7	154,0
			2. Kenaikan produksi perikanan budidaya (ton)	35,0	250,3	253,8	278,8	304,2



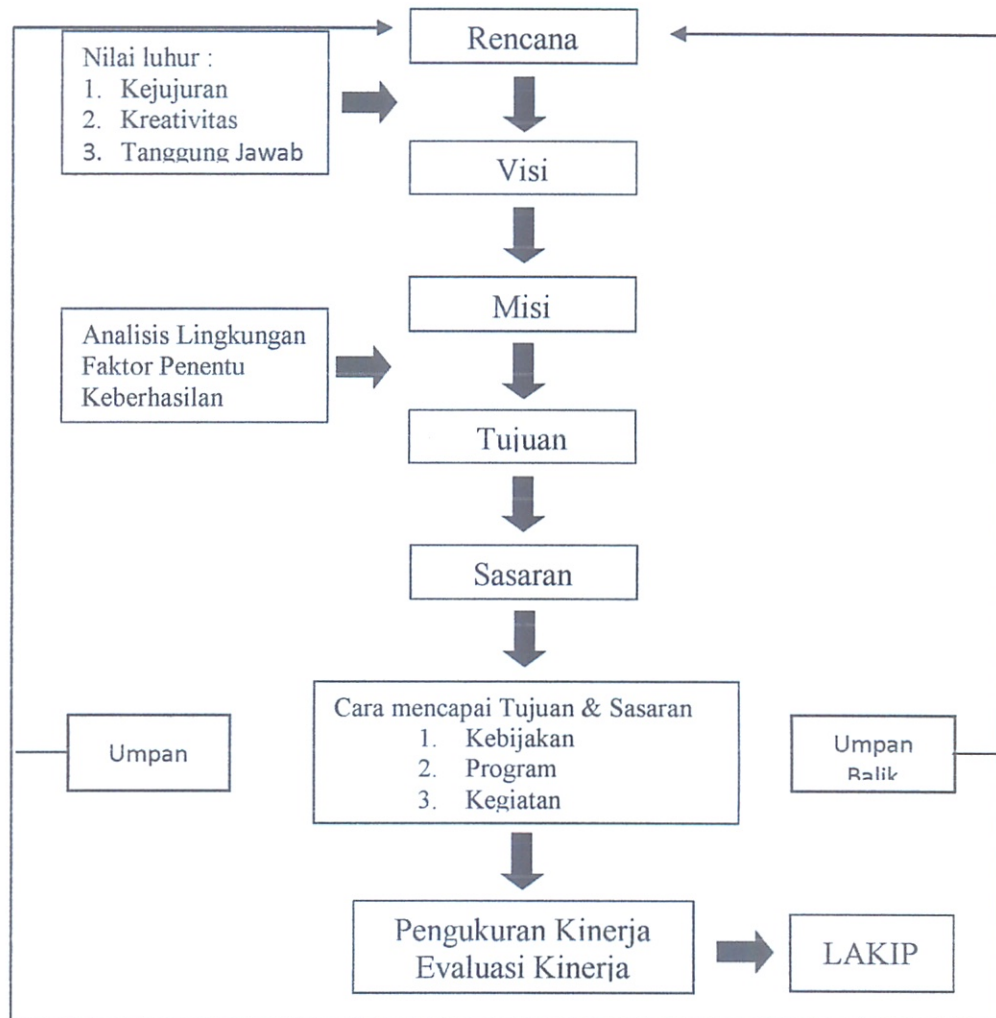
5	Meningkatnya kemampuan kelembagaan ditingkat petani, peternak dan nelayan	8 Meningkatkan Kelas Kelompok tani	1 Prosentase Kenaikan Kelas Kelompok	55%	60%	65%	70%	75%
6	Meningkatnya kerjasama kemitraan dalam rangka pemasaran dan pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan dan perikanan	9 Meningkatkan kemitraan usaha	2 Peningkatan Kemitraan Usaha	2	2	2	2	2



5) Strategi

Perencanaan Strategis merupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu tertentu dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah. Perencanaan Startegis merupakan langkah awal untuk mengukur kinerja yang mengintegrasikan segenap keahlian sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang diharapkan mampu menjawab perkembangan lingkungan strategis, nasional, dan global dalam tatanan sistem manajemen nasional. Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan merancang Rencana Strategis secara bersama-sama antara pimpinan dengan seluruh komponen organisasi untuk diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Perumusan Rencana Strategis mengikuti tahapan mulai dari *idealistic-kualitatif* sampai *teknis-kuantitatif* yang merupakan rangkaian saling terkait untuk mencapai tujuan organisasi. Model Perumusan Rencana Strategis DPPP Kota Balikpapan mengikuti pola sebagaimana Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Model Penetapan Rencana Strategis

6) Kebijakan

Kebijakan merupakan ketentuan – ketentuan yang telah ditetapkan oleh yang berwenang untuk dijadikan pedoman, pegangan atau dalam pengembangan ataupun pelaksanaan program. Tujuan dari adanya kebijakan adalah untuk tercapainya kelancaran dan keterpaduan dalam perwujudan sasaran, tujuan, visi dan misi instansi pemerintah.

Kebijakan yang ditetapkan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran, adalah:

1. Melakukan diversifikasi Pangan;
2. Pembinaan terhadap pelaku usaha;
3. Melakukan kerjasama dengan instansi terkait;
4. Memanfaatkan dukungan sumberdaya pertanian secara optimal;
5. Memperkuat legalitas kelembagaan usaha tani, ternak dan nelayan;
6. Kerjasama kemitraan lintas sektor



7) Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2017

Uraian Program dan Kegiatan **DPPP** Kota Balikpapan dalam upaya pencapaian Penetapan Kinerja tahun 2017 sebagaimana Tabel 4 berikut.

Tabel 5. Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2017

No.	Program/Kegiatan	Anggaran
1	Pengembangan Perikanan Tangkap - Pengadaan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	Rp. 783.800.000,00
		Rp. 783.800.000,00
2	Rehabilitasi Sarana Prasarana Perikanan - Operasional TPI	Rp. 361.900.000,00
		Rp. 361.900.000,00
3	Pembangunan / Peningkatan / Pengembangan dan Rehabilitasi Sarana Prasarana Perikanan - Pemeliharaan/Perawatan/Peningkatan Fasilitas Pelayanan BBI teritip Balikpapan - DAK bidang Perikanan - Pengembangan dan Peningkatan Dermaga Perikanan (Realokasi)	Rp. 3.274.504.000,00
		Rp. 200.000.000,00
		1.720.000.000,00
		1.354.504.000,00
4	Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan - Dukungan Operasional Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	Rp. 290.948.000,00
		Rp. 290.948.000,00
5	Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak - Pelayanan kesehatan dan pengendalian penyakit hewan	Rp. 450.000.000,00
		Rp. 450.000.000,00
6	Peningkatan Produksi Hasil Peternakan - Peningkatan Pelayanan dan Sarana Prasarana Rumah Potong Hewan (Operasional UPT RPH) - Operasional Kegiatan Inseminasi buatan (IB)	Rp. 850.000.000,00
		Rp. 700.000.000,00
		Rp. 150.000.000,00
7	Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan - Peningkatan Sarana Prasarana Operasional Laboratorium KESMAVET - Kajian Ekonomi Pemanfaatan Lahan dan Rumah Potong Unggas (RPU)	Rp. 409.450.000,00
		Rp. 259.450.000,00
		Rp. 150.000.000,00
8	Peningkatan Produksi Pertanian - Operasioanal Unit Pembibitan - Pembangunan Irigasi Air Tanah (DAK) - Pengendalian OPT (Pertanian)	Rp. 841.500.000,00
		Rp. 404.500.000,00
		Rp. 337.000.000,00
		Rp. 100.000.000,00



8). Rencana Kinerja Tahunan 2017

Rencana Kerja Pembangunan Daerah (RKPD) Kota Balikpapan merupakan salah satu bentuk Rencana Kerja Pemerintah Daerah sebagaimana diamanatkan undang-undang no 25 tahun 2004 kepada Pemerintah Daerah untuk disusun setiap tahunnya. RKPD pada dasarnya merupakan rencana tahunan bersifat rinci dan operasional yang di susun sebagai jabaran dari rencana pembangunan jangka menengah daerah (RPJMD) bersangkutan. RKPD Kota Balikpapan Tahun 2017 merupakan dokumen penjabaran perencanaan anggaran periode 1 (satu) tahun yang penyusunannya didasarkan pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021. RKPD Kota Balikpapan Tahun 2017 menjadi pedoman dalam penyusunan KUA-PPAS dan menjadi pedoman untuk penyusunan rancangan APBD tahun berikutnya.

Rencana Kinerja Tahunan Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan merupakan bagian RKPD Kota Balikpapan Tahun 2017 berdasarkan dokumen APBD Tahun Anggaran 2017 yang ditetapkan dalam Peraturan Daerah (Perda) Kota Balikpapan Nomor 01 Tahun 2017 tentang Penjabaran Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) TA 2017.

**Tabel. 6 . RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
DINAS PANGAN PERTANIAN DAN PERIKANAN KOTA BALIKIPAPAM
TAHUN 2017**

SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA UTAMA	TARGET	KETERANGAN
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Kenaikan Produksi :	1.017	
	- Padi (ton)	72	
	- Palawija (ton)	400	
	- Buah-buahan (ton)	493	
	- Sayuran dataran rendah (ton)	52	
Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Kenaikan Produksi :	286,83	
	- Karet (ton)	265	
	- Kelapa (ton)	19,43	
	- Lada (ton)	2,4	
Meningkatnya Produksi Peternakan	Kenaikan Produksi :		
	- Ternak	1.638,83	
	* Daging sapi (ton)	15,73	
	* Daging ayam (ton)	1.298,02	
	* Telur (ton)	325,08	



Meningkatnya Produksi	Kenaikan Produksi :	152,8	
Perikanan	- Perikanan Tangkap (ton)	117,8	
	- Perikanan Budidaya (ton)	35,0	

Selanjutnya Pemerintah Kota Balikpapan telah menetapkan dokumen Perjanjian Kinerja Tahun 2017 yang dijadikan pedoman dalam pengukuran pencapaian kinerja Tahun 2017 serta merupakan perwujudan dari capaian tujuan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2016-2021.

B. INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2016-2021

Sebagai tolok ukur pencapaian tujuan dan sasaran tersebut di atas, maka harus disusun Indikator Kinerja. Indikator Kinerja DPPP Kota Balikpapan tahun 2017 menggunakan model Indikator Kinerja Utama (IKU). Dengan mengacu pada IKU Pemerintah Kota Balikpapan, maka telah ditetapkan IKU DPPP melalui Surat Keputusan Kepala DPPP (SK IKU terlampir pada Lampiran 1). Adapun uraian IKU DPPP Kota Balikpapan sebagaimana tabel 3 berikut.

Tabel 7. Indikator Kinerja Utama (IKU) DPPP Kota Balikpapan 2016-2021

No	Sasaran	Indikator Kinerja Utama	Formulasi Perhitungan	Alasan/Sumber Data
1.	Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura	Produksi (ton)		Survei data statistik di lapangan dan ubinan
		- Padi	\sum Luas panen x Produktifitas	
		- Palawija		
		- Buah-buahan		
- Sayuran dataran rendah				
2.	Meningkatnya Produksi Peternakan	Produksi (ton)		1. Survei data statistik di lapangan 2. Laporan hasil kegiatan dan hasil pendataan
		- Telur ayam	$\frac{\sum \text{telur}}{(16 \times 1000)}$	
		- Ternak	Penghitungan langsung	
		- Daging Sapi	Penghitungan langsung	
- Daging ayam	Penghitungan langsung			
3.	Meningkatnya Produksi Perkebunan	Produksi (buah)		Laporan hasil kegiatan Dan hasil pendataan statistik
		- Karet	\sum Luas panen x produktifitas	
		- Kelapa		
- Lada				



4.	Meningkatnya Produksi Perikanan	Produksi (ton)	Penghitungan langsung TPI Penghitungan langsung	Survei data statistik di lapangan
		- Perikanan Tangkap		
		- Perikanan Budidaya		
5.	Meningkatnya Cadangan dan Ketersediaan Pangan	Skor Pola Pangan Harapan (PPH)	Data Statistik	Survey/Data BPS

C. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Pencapaian kinerja diukur melalui penyusunan Perjanjian/Penetapan Kinerja yang diperjanjikan antara Kepala DPPP dengan Walikota Balikpapan (dokumen terlampir). Perjanjian Kinerja (Penetapan Kinerja) merupakan janji Kepala DPPP untuk mencapai target Indikator Kinerja Utama (IKU) DPPP dalam tahun 2017. Perjanjian/Penetapan Kinerja DPPP Kota Balikpapan tahun 2017 diuraikan pada Tabel 5 berikut.

Tabel 8. Perjanjian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Satuan	Target
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Kenaikan Produksi	ton	1.017
	- Padi	ton	72
	- Palawija	ton	400
	- Buah - buahan	ton	493
	- Sayuran dataran rendah	ton	52
Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Kenaikan Produksi	ton	286,83
	- Karet	ton	265
	- Kelapa	ton	19,43
	- Lada	ton	2,4
Meningkatnya Produksi Peternakan	Kenaikan Produksi		
	- Ternak	ton	1.638,82
	- Daging Sapi	ton	15,73
	- Daging Ayam	ton	1.298,02
	- Telur	ton	325,08
Meningkatnya Produksi Perikanan	Kenaikan Produksi		
	- Perikanan Tangkap	ton	117,8
	- Perikanan Budidaya	ton	35



BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. LAPORAN HASIL EVALUASI ATAS IMPLEMENTASI SISTEM AKIP TAHUN SEBELUMNYA

Pada Sub bab ini disajikan :

1. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas kinerja :

Tabel. 9. Nilai hasil evaluasi Akuntabilitas kinerja :

No.	Komponan Yang Nilai	Bobot	Nilai 2015	Nilai 2016
1	2	3	4	5
1	Perencanaan Kinerja	30%	19,86	21,95
2	Pengukuran Kinerja	25%	16,15	19,38
3	Pelaporan Kinerja	15%	10,90	11,14
4	Evaluasi Kinerja	10%	7,00	6,43
5	Capaian Kinerja	20%	16,07	8,75
	Nilai Hasil Evaluasi	100%	69,98	67,65
	Tingkat Akuntabilitas Kinerja		B (Baik)	B (baik)

2. Tidak lanjut atas hasil Evaluasi Inspektorat terhadap Laporan Hasil Evaluasi atas Implementasi Sistem AKIP (Rekomendasi).

Berdasarkan hasil evaluasi inspektorat Kota Balikpapan, direkomendasikan kepada manajemen DP3 Kota Balikpapan agar :

1. Penetapan target atas Tujuan dapat merepresentasikan target tahun terakhir dari periode Renstra.
2. Penetapan target didasarkan basis data yang memadai maupun argumen dan perhitungan yang logis serta penyesuaian target tahunan dengan Renstra
3. Manajemen DP3 Kota Balikpapan telah mempublikasikan Renstra (termasuk IKU) dan LKjIP, namun Perjanjian Kinerja yang belum dipublikasikan, agar segera dipublikasikan.
4. Mekanisme Pengumpulan data kinerja yang berpedoman atau dituangkan dalam SOP tentang pengumpulan data kinerja yang up to date; ada kemudahan untuk menelusuri sumber datanya yang valid; ada kemudahan untuk mengakses data bagi pihak yang berkepentingan; terdapat



- penanggungjawab yang jelas; jelas waktu deliverynya; terdapat SOP yang jelas jika terjadi kesalahan data.
5. Mekanisme Pengumpulan data kinerja yang andal harus dapat menyajikan informasi capaian kinerja berdasarkan fakta sebenarnya atau bukti yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan; data yang dikumpulkan didasarkan suatu mekanisme yang memadai atau terstruktur(jelas mekanisme pengumpulan datanya, siapa yang mengumpulkan data, mencatat, dan siapa yang mensupervisi,serta sumber data valid); Data kinerja yang diperoleh tepat waktu; Data yang dikumpulkan memiliki tingkat kesalahan yang minimal.
 6. Laporan Kinerja menyajikan informasi tentang analisis efisiensi penggunaan sumber daya. Disamping itu,keandalan informasi kinerja harus diperoleh dari data yang valid, dapat ditelusuri ke sumber datanya,diperoleh dari sumber yang kompeten,dapat diveirifikasi dan konsisten.
 7. Evaluasi Program masih perlu ditingkatkan,dari hanya sebatas evaluasi pelaksanaan program ditingkatkan menjadi evaluasi program yang menghasilkan rekomendasi dan disetujui bersama untuk peningkatan kinerja.

Saran dan rekomendasi tersebut diatas akan ditindak lanjuti dalam penyusunan LKjIP yang berikutnya agar lebih berkualitas.

3. HASIL EVALUASI TAHUN 2016

Capaian kinerja DPKP tahun 2016 merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap target kinerjanya, sesuai dengan Perjanjian Kinerja Pemerintah Kota Balikpapan. Hasil pengukuran capaian kinerja DPKP tahun 2016 disajikan pada tabel 6 berikut.

Tabel 10. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPKP Kota Balikpapan Tahun 2016

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
1. Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Produksi (Ton)			
	- Padi	2.027,5	539	26,58
	- Sayuran dataran rendah	67.379	40.147	59,58
2. Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan	Produksi (Buah)			
	- Kelapa	19.594.688	2.261.832	11,54
3. Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular	Produksi (ton)			
	- Telur ayam	6.259,3	394,20	6,30
	Jumlah Hewan (ekor)			



	- Hewan yg divaksin Rabies	900	600	66,67
	- Surveillance Avian Influenza	3.060	181	5,92
	- Pengobatan dan Vaksin penyakit ternak	3.893	1.374	35,29
4. Meningkatnya Produksi Budidaya Rumput Laut dan Produksi Perikanan	Produksi (Ton)			
	- Perikanan Tangkap	12.346	4.480,8	36,29
	- Perikanan Budidaya	5.088	183,8	19,78

Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Dari data dan informasi pada Tabel 6 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura secara keseluruhan tercapai, namun jika dilihat capaian per indikator, maka masih ada beberapa indikator kinerja yang masih belum tercapai tahun 2016, antara lain indikator produksi padi dan sayur dataran rendah. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Kondisi iklim/cuaca yang tidak menentu dan musim kering yang cukup lama, sehingga penanaman padi hanya satu kali dalam tahun 2016, yaitu hanya pada musim rendengan (September-April). Untuk musim gadu (April-September) tidak ada penanaman.
- ✓ Di samping kondisi iklim/cuaca, sebagian tanaman dataran rendah yang ditumpangsarikan dengan karet menurun produksinya, bahkan sebagian sudah tidak berproduksi. Hal ini disebabkan tajuk tanaman karet menghalangi intensitas penyinaran matahari ke tanaman di bawahnya.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Dalam kondisi iklim/cuaca yang tidak menentu, maka upaya yang dapat dilakukan antara lain : dengan meningkatkan kegiatan penanaman padi ladang dengan harapan dapat menambah produksi padi. Perbaikan tanggul dan pintu irigasi di beberapa lokasi pertanian perlu dilakukan pemerintah sebagai upaya pengaturan air untuk kawasan pertanian padi sawah.



- ✓ Upaya pengembangan tanaman datran rendah dapat dilakukan, baik secara monokultur maupun secara tumpang sari dengan tanaman semusim (tidak dengan tanaman tahunan).

Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan

Dari data dan informasi pada Tabel 6 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan pada tahun 2016 secara keseluruhan tidak tercapai, baik untuk indikator kinerja produksi karet maupun produksi kelapa. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Produktifitas tanaman kelapa yang semakin turun karena kondisi tanaman kelapa yang sebagian besar diatas 60% dari total luasan dengan usia tanaman diatas 25 tahun
- ✓ Adanya alih fungsi sebagian kebun kelapa untuk peruntukan lain seperti perumahan dan untuk kepentingan umum.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Perlunya mempertahankan kawasan kebun karet yang ada terhadap bencana alam dan alih fungsi lahan, sambil menunggu menunggu tanaman karet yang sudah ditanam beberapa tahun yang lalu mulai berproduksi di tahun-tahun yang akan datang. Jika upaya pengembangan karet sudah tidak dimungkinkan lain, maka upaya lainnya adalah dengan meningkatkan produktifitas karet yang ada.
- ✓ Upaya peningkatan produktifitas tanaman kelapa yang ada dengan melakukan pemeliharaan tanaman seperti pemberian pupuk. Upaya lain yang perlu dilaksanakan adalah melalui kegiatan pengembangan tanaman kelapa melalui peremajaan kebun kelapa. Pengembangan tanaman kelapa yang baru tidak akan terlihat hasilnya dalam tahun 2016, tapi pada beberapa tahun yang akan datang.

Sasaran 3 : Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular

Dari data dan informasi pada Tabel 6 di atas, bahwa dibandingkan target, maka pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Peternakan dan Menurunnya Penyakit Hewan Menular pada tahun 2016 secara keseluruhan tercapai, namun jika dilihat capaian per indicator, indikator produksi telur ayam pada tahun



2016 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

Peternak ayam petelur Kota Balikpapan sebagian besar tutup dalam tahun 2014 dan masih belum beroperasi sampai akhir tahun 2016, hanya tersisa 1 peternak saja yang masih bertahan. Hal ini disebabkan oleh tingginya harga pakan ayam petelur dan keterbatasan modal.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.

Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Kelautan dan Perikanan

Dari data dan informasi pada Tabel 6 di atas, bahwa dibandingkan dengan target, maka Pencapaian sasaran peningkatan produksi Kelautan dan Perikanan dengan indikator produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2016 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan, terutama untuk pencapaian indikator produksi perikanan tangkap dan indikator produksi perikanan budidaya. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Pada Indikator perikanan budidaya, menurunnya produksi budidaya ikan terutama budidaya ikan di tambak karena banyak tambak yang sudah tidak aktif. Sedangkan tambak yang masih aktif dimanfaatkan, kegiatan budidaya ikan dilakukan secara tradisional dengan padat tebar yang tidak optimal dan mengandalkan ketersediaan pakan ikan dari alam.
- ✓ Pada saat musim kemarau, kegiatan budidaya khususnya air tawar mengalami kekurangan air karena tidak memiliki sumur /sumber mata air yang memadai. Sedangkan pada musim penghujan kolam atau tambak sering kali mengalami banjir karena belum adanya kanal/saluran air yang memadai sebagai bagian dari kawasan budidaya..
- ✓ Pada budidaya rumput laut terjadi serangan hama ice-ice sehingga rumput laut rusak dan pembudidaya rumput laut mengalami gagal panen. Pada saat



yang sama harga rumput laut turun, karena beberapa daerah lain di Indonesia penghasil rumput laut mengalami panen raya. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pembudidaya rumput laut menghentikan kegiatan budidayanya.

- ✓ Sedangkan pada Indikator perikanan tangkap, Kondisi cuaca di laut yang tidak menentu dan semakin besarnya upaya per trip penangkapan ikan sangat berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap
- ✓ Adanya Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan (Permen-KP) nomor 56/PERMEN-KP/2014 tentang penghentian sementara (Moratorium) perizinan usaha perikanan tangkap di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia, beserta perubahannya dalam Permen-KP Nomor 10/PERMEN-KP/2015 yang pada intinya adanya larangan *transshipment* (pemindahan muatan di atas kapal/perdagangan hasil tangkapan ikan di tengah laut), sehingga mengakibatkan penurunan jumlah ikan yang didaratkan di Kota Balikpapan. Disamping itu penurunan produksi perikanan tangkap di Kota Balikpapan dipengaruhi oleh adanya Permen-KP nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang larangan penggunaan alat penangkapan ikan pukat hela (trawls) dan pukat tarik (seine nets) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negara Republik Indonesia. Sebagai gambaran bahwa sebagian besar kegiatan penangkapan ikan yang dilakukan oleh nelayan Balikpapan masih menggunakan alat tangkap Dogol yang secara operasional tergolong dalam alat tangkap pukat Hela.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan budidaya dapat dilakukan diantaranya program peningkatan sarana dan prasarana budidaya baik berupa pembangunan sumur, perbaikan saluran dan kanal di kawasan budidaya ikan, serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pembudidaya ikan agar dapat menghasilkan komoditas yang berkualitas dan memfasilitasi kemitraan usaha dengan industri pengolahan hasil perikanan khususnya rumput laut.
- ✓ Metode budidaya ikan yang diterapkan khususnya budidaya ikan di tambak perlu ditingkatkan dari metode budidaya ikan secara tradisional menjadi metode tradisional plus dengan pemberian pakan buatan dan mengolah lahan budidaya sehingga produksi ikan dan udang menjadi lebih optimal.



- ✓ Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan tangkap dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan usaha nelayan dengan fasilitasi kredit lunak melalui perbankan serta diseminasi terkait alat tangkap yang diizinkan dan ramah lingkungan.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Menurunnya produksi budidaya ikan terutama tambak karena ada beberapa tambak tidak aktif, sedangkan yang sudah aktif juga masih belum menggunakan teknik budidaya padat tebar secara optimal.
- ✓ Kondisi cuaca di laut yang tidak menentu, terutama musim selatan yang cukup panjang menyebabkan nelayan Balikpapan banyak tidak melaut, sehingga sangat berpengaruh terhadap produksi perikanan tangkap. Di samping itu, kurangnya sarana dan prasarana perikanan tangkap, juga ditambah masih berlakunya Permen KP tentang larangan *transshipment* (penghentian sementara perdagangan hasil tangkapan ikan di laut), sehingga mengakibatkan penurunan produksi perikanan tangkap. Masalah lain adalah adanya larangan penangkapan lobster, kepiting dan rajungan melalui Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 01/PERMEN-KP/2015 tentang Penangkapan Lobster (*Panulirus spp.*), Kepiting (*Scylla spp.*) dan Rajungan (*Portunus pelagicus spp.*) dengan ukuran tertentu.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Upaya revitalisasi tambak sudah dilakukan, diharapkan tambak-tambak yang ada, baik yang belum aktif maupun yang sudah direvitalisasi sebaiknya berproduksi pada tahun-tahun berikutnya dan sudah menggunakan teknik budidaya yang tepat, sehingga produktifitasnya dapat mencapai 1 ton per ha per 1 kali budidaya.
- ✓ Pengembangan sarana dan prasarana perikanan tangkap akan terus ditingkatkan melalui dukungan pemerintah, terutama melalui dana Bankeu Prov. Kaltim maupun DAK, sehingga kemampuan nelayan meningkat dan tidak bergantung pada *transshipment*.

B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pengukuran kinerja merupakan jembatan antara perencanaan strategis dengan pelaporan akuntabilitas. Suatu SKPD dapat dikatakan berhasil jika indikator-indikator yang ditetapkan telah mengarah kepada pencapaian tujuan dan sasaran. Tanpa adanya



pengukuran kinerja sangat sulit dicari pembenaran yang logis atas pencapaian tujuan dan sasaran SKPD. Pengukuran kinerja adalah suatu proses sistematis dan berkesinambungan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan sesuai dengan program, kebijakan, sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam mewujudkan misi dan visi. Pengukuran kinerja dilakukan dengan menggunakan indikator kinerja kegiatan dengan memanfaatkan data kinerja yang dapat diperoleh melalui data internal dan eksternal.

Pengukuran kinerja dilakukan dengan membandingkan tingkat capaian target dari masing-masing indikator kinerja yang telah ditetapkan dalam rencana strategis dan rencana kinerja. Pengukuran kinerja mencakup tingkat capaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok indikator kinerja kegiatan dan tingkat pencapaian target (rencana tingkat capaian) dari masing-masing kelompok sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen rencana kerja. Pengukuran tingkat pencapaian sasaran didasarkan pada data hasil pengukuran kinerja kegiatan. Pengukuran kinerja dimaksud dapat dilakukan dengan menggunakan formulir Pengukuran Kinerja (PK) dan formulir Pengukuran Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2017.

Pengukuran pencapaian kinerja dilakukan dengan menggunakan dua metode, yaitu metode evaluasi kinerja dan metode perbandingan capaian sasaran. Metode evaluasi kinerja dilakukan dengan menggunakan formulir PK dan RKT, perbandingan dilakukan dengan melihat perbandingan antara rencana dan realisasi untuk masing-masing indikator kinerja kegiatan. Metode ini terutama akan bermanfaat untuk melakukan evaluasi internal atas kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala yang terjadi dalam organisasi dalam pelaksanaan kegiatannya.

Metode perbandingan capaian kinerja sasaran dilakukan dengan membandingkan antara rencana kinerja (performance plan) yang diinginkan dengan realisasi (performance result) yang dicapai organisasi, selanjutnya akan dilihat GAP yang ada serta tindakan perbaikan yang diperlukan dimasa yang akan datang. Metode ini terutama bermanfaat untuk memberikan gambaran kepada pihak-pihak eksternal tentang sejauh mana pelaksanaan misi organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Namun demikian, sangat disadari bahwa kedua metode tersebut membutuhkan perumusan indikator kinerja yang relevan dan langsung, objektivitas dan tidak bias, spesifik, cukup, kuantitatif, terinci, praktis dan dapat diyakini. Sampai saat ini keberhasilan program-program banyak diukur dengan menggunakan indikator *output* dan *outcome*.



Kegiatan pembandingan tingkat kinerja yang dicapai dengan target dalam penetapan kinerja, dan pembandingan pencapaian kinerja tahun berjalan dengan tahun sebelumnya menjadi salah satu bagian yang menjadi fokus pengukuran. Dalam melakukan evaluasi keberhasilan atau kegagalan capaian kinerja setiap sasaran, maka digunakan skala pengukuran 4 (empat) kategori yang ditampilkan pada Tabel 7 berikut.

Tabel 11. Skala Pengukuran Capaian Sasaran LAKIP Tahun 2017

No	Kategori	Rentang Capaian Kinerja
1	Sangat Baik	> 100 %
2	Baik	80 – 100 %
3	Cukup Baik	50 – 79 %
4	Kurang Baik	< 49 %

C. ANALISIS CAPAIAN KINERJA

1) Target dan Capaian Kinerja Tahun 2017

Capaian kinerja DPPP tahun 2017 merupakan pengukuran sekaligus evaluasi terhadap target kinerja sesuai dengan Penetapan/Perjanjian Kinerja pada tahun anggaran tersebut. Hasil pengukuran capaian kinerja DPPP tahun 2017 disajikan pada tabel 8 berikut ini.

Tabel 12. Pengukuran Pencapaian Kinerja DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	%
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Kenaikan Produksi	1.017	(13.478)	-1325
	- Padi	72	- 92,3	-128
	- Palawija	400	- 3.102	-776
	- Buah - buahan	493	16.824,7	3413
	- Sayuran dataran rendah	52	- 27.050,8	-52021
Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Kenaikan Produksi	284	8.062,3	727
	- Karet	264,3	7.829,4	773
	- Kelapa	17,3	216,5	54
	- Lada	2,4	16,4	513
Meningkatnya Produksi Peternakan	Kenaikan Produksi			
	- Ternak	1.638,82	1.153,58	70
	- Daging Sapi	15,73	-177,2	-112
	- Daging Ayam	1.298,02	533,9	41
	- Telur	325,08	796,88	245
Meningkatnya Produksi Perikanan	Kenaikan Produksi	152,8	-3207,877	-2099
	- Perikanan Tangkap	117,8	-851,916	-723
	- Perikanan Budidaya	35	-2355,961	-6731



Secara umum capaian kinerja DPPP Kota Balikpapan lebih rendah dari target Penetapan Kinerja Tahun 2016. Rendahnya capaian kinerja erat kaitannya dengan **metode penetapan target kinerja** dalam RPJMD 2016-2021 dan **Perbedaan Penetapan Indikator Kinerja**. Pada Renstra 2011-2016 hanya menghitung realisasi produksi, namun pada renstra 2016-2021 indikator kinerjanya berupa Kenaikan (delta) dari realisasi produksi, sehingga angka realisasi adalah selisih dari setahun sebelumnya. Target kinerja dalam RPJMD 2016-2021 kumulatif dibagi secara merata selama periode RPJMD. Capaian target kinerja pada periode RPJMD akan diakumulasi dan selisih capaian akan menjadi beban target kinerja pada tahun akhir periode RPJMD yakni Target Kinerja Tahun Anggaran 2021. Upaya pencapaian target kinerja juga diperberat dengan adanya kebijakan penghematan anggaran Pemerintah Kota Balikpapan sehingga beberapa program/kegiatan yang menjadi pendukung pencapaian target Kinerja tidak dapat terlaksana.

Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura pada tahun 2017 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan meliputi indikator produksi padi dan indikator sayuran dataran rendah. Tingkat Capaian indikator produksi padi masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian - 128 % , begitupun tanaman palawija tidak tercapai target karena nilai kenaikannya – 776 % , untuk tanaman buah-buahan masuk kategori sangat baik karena lebih dari 100 % kenaikannya yaitu 3413 % dan indikator sayuran dataran rendah masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar -52021 % . Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Pada budidaya tanaman padi, Indeks pertanaman sebesar 100 artinya dalam satu tahun hanya dilakukan budidaya tanaman padi sebanyak satu kali pada area budidaya baik sawah maupun ladang.
- ✓ Untuk tanaman Palawija khususnya tanaman singkong, terjadi penurunan karena anjloknya harga jual waktu panen, sehingga petani memilih tidak untuk dipanen sekarang.



- ✓ Alasan lain baik untuk tanaman padi, palawija, dan sayuran dataran rendah karena adanya alih fungsi lahan pertanian untuk kepentingan pemukiman menyebabkan semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan :

- ✓ Peningkatan produksi padi dapat dilakukan melalui peningkatan kapasitas lahan budidaya dengan menaikkan indeks pertanaman menjadi 200 atau 2 kali tanam dalam satu tahun. Selain itu upaya pengembangan cetak lahan dengan memanfaatkan lahan bertopografi tinggi perlu didorong melalui program/kegiatan yang melibatkan peran serta kelompok petani sehingga dapat meningkatkan produksi Pangan khususnya Padi di Kota Balikpapan.
- ✓ Untuk stabilitas harga panen sebaiknya pemerintah bersama instansi terkait dapat membuat kebijakan yang menguntungkan petani, sehingga membuat petani nyaman untuk berusaha tani kembali.
- ✓ Dalam rangka mengatasi semakin maraknya alih fungsi lahan pertanian, Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatkan peningkatan produksi hasil perkebunan dengan indikator produksi Perkebunan pada tahun 2017 dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat Capaian indikator produksi tanaman Perkebunan masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian >100 % yaitu 727 %, dengan persentase kenaikan tanaman karet 773 %, tanaman kelapa 54 % dan tanaman Lada 513% . Berdasarkan capain kenaikan produksi hasil perkebunan, bukan berarti kedepannya tidak ada hambatan / masalah yang harus dihadapi, berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Produktifitas tanaman Perkebunan yang sangat produktif saat ini nantinya semakin menurun sesuai dengan umur tanaman.



- ✓ Adanya alih fungsi sebagian lahan perkebunan kelapa untuk kepentingan pemukiman, pengembangan pariwisata kota disekitar pantai dan untuk kepentingan umum lainnya menyebabkan semakin sempitnya area kebun kelapa dan potensi pengembangannya juga turun.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Perlu adanya upaya replanting dan perawatan tanaman yang lebih intensif terhadap tanaman Perkebunan yang masih produktif dan diimbangi pemupukan berimbang agar tanaman kelapa tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal.
- ✓ perlu penumbuhan semangat petani untuk tetap berusaha dengan memelihara tanamannya karena hasil produksi dari tanaman tersebut tetap menguntungkan
- ✓ Selain itu Pemerintah Kota Balikpapan diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan perkebunan yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 3 : Meningkatkan Produksi Peternakan

Pencapaian sasaran peningkatan produksi hasil peternakan dengan indikator ternak pada tahun 2017 dapat mencapai target yang ditetapkan dengan kenaikan 70 % dengan kategori cukup baik, untuk daging sapi pada tahun 2017 tidak mencapai target dengan jumlah – 1127 % masuk kategori tidak baik. Untuk daging ayam masuk kategori juga kurang baik karena hanya 41 % , Produksi telur ayam pada tahun 2017 mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat Capaian indikator dalam kategori sangat baik dengan persentase capaian sebesar 245 %. Berikut adalah hambatan dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Menurunnya jumlah pemotongan sapi di RPH menyebabkan penurunan produksi daging sapi, dan banyaknya daging beku yang masuk dan dijual di pasar tradisional dengan harga dibawah daging segar dari RPH.
- ✓ Belum tercapainya target produksi telur disebabkan oleh tingginya harga pakan ayam petelur dan keterbatasan modal.



Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Meningkatkan populasi sapi yang ada di peternak, baik melalui pengembangan sapi bibit maupun penggemukan sapi potong yang didanai secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga.
- ✓ Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.

Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Perikanan

Pencapaian sasaran peningkatan produksi Perikanan dengan indikator produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya pada tahun 2017 tidak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Tingkat Capaian indikator produksi perikanan tangkap dan perikanan budidaya masuk dalam kategori Kurang Baik dengan masing-masing persentase capaian sebesar -723 %, dan -1.711%. Berikut adalah hambatan pencapaian target kinerja dan upaya untuk mengatasinya.

Hambatan/ masalah :

- ✓ Pada Indikator perikanan tangkap, menurunnya produksi karena cuaca buruk / angin selatan menyebabkan nelayan tidak turun melaut, terutama di bulan Juli -September, dan bulan Nopember-Desember.
- ✓ Untuk indikator Perikanan Budidaya, karena dampak cuaca ekstrim dan musim selatan sangat panjang mengakibatkan pembudidaya rumput laut gagal panen dan tidak bisa melakukan budidaya yang mengakibatkan tidak ada produksi di tahun 2017.
- ✓ Pada Pembudidayaan ikan khususnya ikan lele banyak yang gagal panen sehingga target produksi tidak tercapai, dikarenakan akibat cuaca ekstrim sehingga curah hujan tidak dapat diprediks yang mengakibatkan banjir besar.
- ✓ Adanya Peraturan Menteri (Pemen-KP) No. 1 tahun 2015 , Pembudidaya kepiting Soka banyak yang berhenti melakukan budidaya.



Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan:

- ✓ Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan budidaya dapat dilakukan diantaranya program peningkatan sarana dan prasarana budidaya baik berupa pembangunan sumur, perbaikan saluran dan kanal di kawasan budidaya ikan, serta peningkatan kapasitas sumberdaya manusia pembudidaya ikan agar dapat menghasilkan komoditas yang berkualitas dan memfasilitasi kemitraan usaha dengan industri pengolahan hasil perikanan khususnya rumput laut.
- ✓ Metode budidaya ikan yang diterapkan khususnya budidaya ikan di tambak perlu ditingkatkan dari metode budidaya ikan secara tradisional menjadi metode tradisional plus dengan pemberian pakan buatan dan mengolah lahan budidaya sehingga produksi ikan dan udang menjadi lebih optimal.
- ✓ Upaya meningkatkan capaian produksi perikanan tangkap dapat dilakukan dengan peningkatan kemampuan usaha nelayan dengan fasilitasi kredit lunak melalui perbankan serta diseminasi terkait alat tangkap yang diizinkan dan ramah lingkungan.

2) Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2017

Data perbandingan pencapaian sasaran tahun 2016 dengan tahun 2017 sebagaimana disajikan pada Tabel 9 berikut ini.

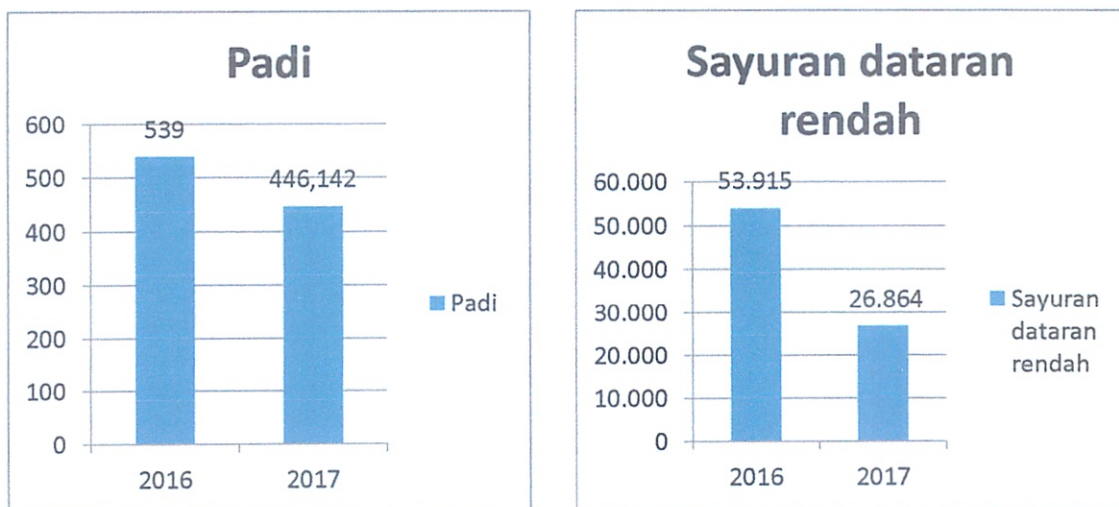
Tabel 13. Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2016 dan 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	2016	2017	Kenaikan
Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Produksi (ton)	124.435	111.015	(13.420)
	- Padi	539	446,14	-92,3
	- Palawija	13.577,2	10475,2	-3.102
	- Buah - buahan	56.404,9	73.229,6	16.824,7
	- Sayuran dataran rendah	53.914,78	26.864	-27.050,8
Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Produksi (ton)	5.999	8.062,3	2.064,2
	- Karet	5.786,9	7.829,4	2.042,5
	- Kelapa	207,1	216,5	9,4
	- Lada	4,1	16,4	12,3
Meningkatnya Produksi Peternakan	Produksi (ton)			
	- Ternak	47.285,74	48.439,32	1.153,58
	- Daging Sapi	853,44	676,24	-177,2
	- Daging Ayam	19.526	20.059,9	533,9
	- Telur	26.906,3	27.703,18	796,88
Meningkatnya Produksi Perikanan	Produksi (ton)	5.693,51	4.242,88	(1.450,63)
	- Perikanan Tangkap	4.683	3.831,084	-851,916
	- Perikanan Budidaya	1.010,51	411,799	-598,711

Perbandingan Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

- ✓ Berdasarkan data pada Tabel 13, indikator produksi padi, dan sayuran dataran rendah pada tahun 2017 mengalami penurunan produksi dibandingkan tahun 2016. Penurunan produksi baik padi maupun sayuran dataran rendah dipengaruhi perubahan iklim yang tidak menentu diantaranya musim kemarau yang panjang dan musim penghujan yang tidak dapat diprediksi menyebabkan sebagian petani menahan diri menggarap sawah maupun ladang untuk menghindari kegagalan panen. Sedangkan penurunan produksi sayuran dipengaruhi tidak teraturnya intensitas hujan yang menyebabkan kerusakan tanaman sayuran dan sebagian menyebabkan panen. Adanya alih fungsi lahan pertanian untuk kepentingan pemukiman menyebabkan semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian.

Komparasi capaian produksi padi dan sayuran dataran rendah sebagaimana disajikan pada Gambar 2 berikut.



Gambar 2. Perbandingan Produksi Padi dan Sayuran Dataran Rendah Tahun 2016 dan 2017

Sedangkan untuk Tanaman Palawija dan buah-buahan tidak dapat dibandingkan dengan tahun 2017, karena tidak termasuk Target Kinerja tahun sebelumnya. Pada Tahun 2016 dan sebelumnya tanaman palawija dan buah-

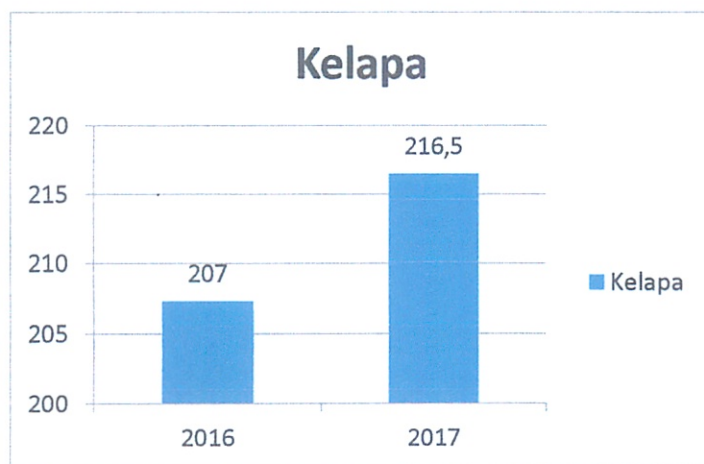
buahannya sudah dianggap melebihi target, ternyata tahun 2016 belum tercukupi kebutuhannya maka ditargetkanlah pada tahun 2017.

Perbandingan Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan

Untuk Tahun 2016 Kenaikan produksi untuk tanaman Perkebunan hanya tanaman Kelapa saja, sedangkan Tahun 2017 ada tanaman lain yaitu Karet, dan Lada, sehingga yang bisa dibandingkan hanya tanaman kelapa.

Produksi tanaman kelapa didominasi untuk memenuhi permintaan buah kelapa muda di Kota Balikpapan. Berdasarkan data pada Tabel 9, capaian produksi kelapa pada tahun 2017 mengalami kenaikan produksi dibandingkan tahun 2016. Meskipun mengalami kenaikan namun harus diantisipasi ditahun mendatang, begitu juga dengan tanaman karet, dan lada. Hal ini disebabkan Produktifitas tanaman kelapa yang semakin turun karena kondisi tanaman Perkebunan yang sebagian besar diatas usia produktif disisi lain semakin menurunnya luasan lahan kebun tanaman Perkebunan karena adanya alih fungsi lahan untuk perumahan, kepentingan umum dan sebagainya.

Komparasi capaian produksi tanaman kelapa tahun 2016 dan tahun 2017 sebagaimana disajikan pada Gambar 3 berikut.



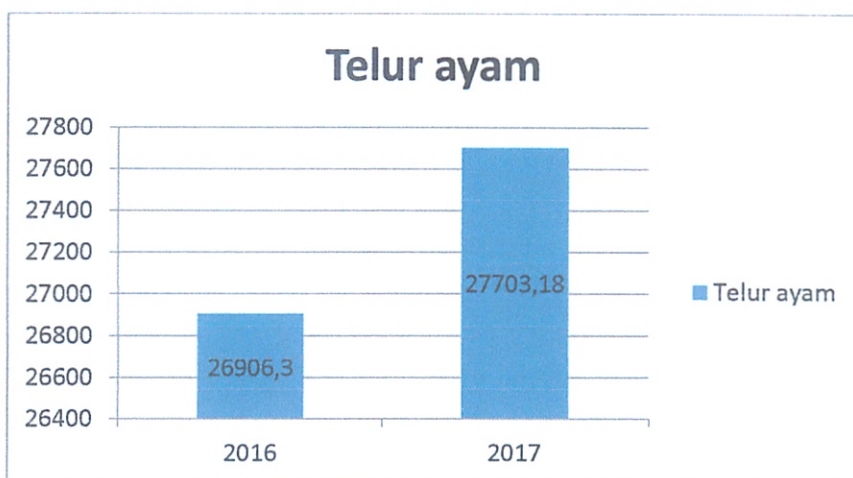
Gambar 3. Perbandingan Produksi tanaman kelapa Tahun 2016 dan 2017

Berbagai upaya yang dapat dilakukan ke depan, antara lain meningkatkan peremajaan tanaman kelapa melalui kegiatan replanting, dan perawatan tanaman yang lebih intensif pada tanaman kelapa yang masih produktif dan diimbangi pemupukan agar tanaman kelapa tumbuh optimal dan menghasilkan produksi

yang maksimal. Disamping itu perlu adanya kebijakan Pemerintah dalam mempertahankan lahan pertanaman kelapa yang ada agar tidak beralih fungsi.

Perbandingan Sasaran 3 : Meningkatnya Produksi Peternakan

Berdasarkan data pada Tabel 13, Indikator Kinerja untuk tahun 2016 dan 2017 yang bisa dibandingkan hanya kenaikan produksi telur, karena indikator ternak, daging sapi dan daging ayam tidak termasuk dalam sasaran strategis 2016. Capaian produksi telur tahun 2017 mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2016. Hal tersebut didorong masa ayam petelur memasuki periode optimal. Disamping itu adanya upaya pengembangan skala usaha peternakan. Meskipun terjadi kenaikan, Capaian produksi telur tahun 2017 jauh mencapai target yang telah ditetapkan. Komparasi capaian produksi telur tahun 2016 dan tahun 2017 disajikan pada Gambar 4 berikut.

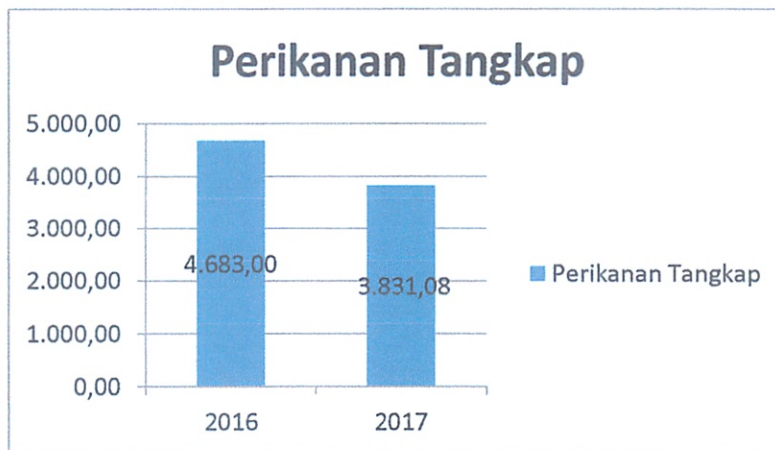


Gambar 4 Perbandingan Produksi Telur Tahun 2016 dan 2017

Perbandingan Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Perikanan

Berdasarkan data pada Tabel 13, capaian produksi perikanan tangkap pada tahun 2017 mengalami Penurunan dibandingkan tahun 2016. Disebabkan menurunnya produksi karena cuaca buruk / angin selatan menyebabkan nelayan tidak turun melaut, terutama di bulan Juli -September, dan bulan Nopember-Desember.

Kendati demikian manfaat penerapan peraturan ini pada jangka panjang dapat dirasakan nelayan yakni kelestarian sumberdaya ikan dan upaya penangkapan ikan per trip semakin turun sehingga biaya produksi penangkapan ikan turun dan nelayan semakin sejahtera. Komparasi capaian produksi perikanan tangkap tahun 2016 dan tahun 2017 disajikan pada Gambar 5 berikut.

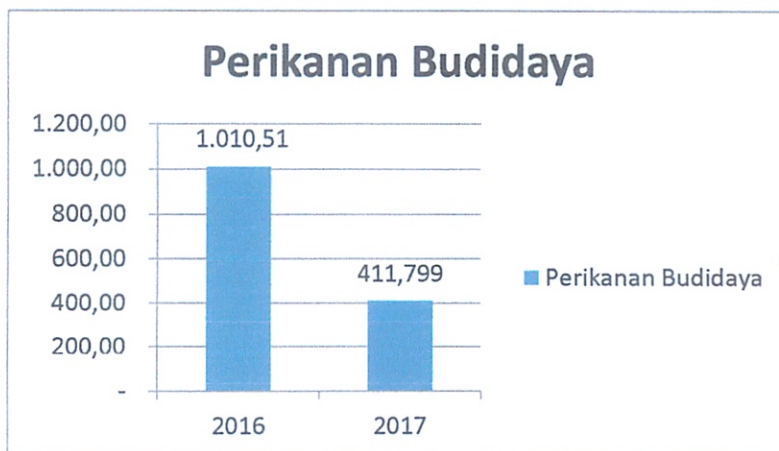


Gambar 5. Perbandingan Produksi Perikanan Tangkap Tahun 2016 dan 2017

Sedangkan pada indikator Perikanan Budidaya capaian produksi perikanan budidaya pada tahun 2017 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Pada Tahun 2017 karena dampak cuaca ekstrim dan musim selatan sangat panjang mengakibatkan pembudidaya rumput laut gagal panen dan tidak bisa melakukan budidaya yang mengakibatkan tidak ada produksi di tahun 2017.

Pada Pembudidayaan ikan khususnya ikan lele banyak yang gagal panen sehingga target produksi tidak tercapai, dikarenakan akibat cuaca ekstrim sehingga curah hujan tidak dapat diprediks yang mengakibatkan banjir besar. Adanya Peraturan Menteri (Pemen-KP) No. 1 tahun 2015 , Pembudidaya kepiting Soka banyak yang berhenti melakukan budidaya.

Pada musim penghujan kolam atau tambak sering kali mengalami kebanjiran karena belum adanya kanal/saluran air yang memadai sebagai bagian dari kawasan budidaya. Komparasi capaian produksi perikanan budidaya tahun 2016 dan tahun 2017 disajikan pada Gambar 6 berikut.



Gambar 6. Perbandingan Produksi Perikanan Budidaya Tahun 2016 dan 2017



3) Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Periode RPJMD 2016-2021

Perbandingan akumulasi pencapaian sasaran dan indikator kinerja Tahun 2017 periode RPJMD mulai tahun 2016-2021 (*year to date*) dengan target total sasaran Renstra 2016-2021 disajikan dalam Tabel 10 berikut (data detil pada lampiran 2).

Tabel 14. Perbandingan Target dan Capaian Kinerja Tahun 2017 Periode RPJMD 2016-2021

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Capaian Kinerja	(%)
1. Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	Kenaikan Produksi (Ton)	1.017		
	- Padi	72	-92,3	-128
	- Palawija	400	-3.102	-776
	- Buah-buahan	493	16.824,7	3.413
	- Sayuran dataran rendah	52	-27.050,8	-52.021
2. Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	Kenaikan Produksi (Ton)	284		
	- Karet	264,3	2.042,5	773
	- Kelapa	17,3	9,4	54
	- Lada	2,4	12,38	513
3. Meningkatnya Produksi Peternakan	Kenaikan Produksi (Ton)	1.638,82		
	- Ternak	1.638,83	1.153,58	70
	- Daging sapi	15,73	-177,2	-1.127
	- Daging Ayam	1.298,02	533,9	41
	- Telur	325,08	796,88	245
4. Meningkatnya Produksi Perikanan	Kenaikan Produksi (Ton)	152,8		
	- Perikanan Tangkap	117,8	-851,916	-723
	- Perikanan Budidaya	35,0	-598,711	-1.711

Sasaran 1 : Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura

Berdasarkan data pada Tabel 14, pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk tahun 2017 periode RPJMD 2016-2021 secara umum dibandingkan target Renstra 2016-2021 termasuk kategori kurang baik dengan capaian kurang dari 40 %, terkecuali untuk capaian indikator produksi Buah-buahan dalam kategori Sangat Baik sebesar 3.413 %.

Peningkatan target dan capaian strategis perlu memperhatikan ketersediaan sumberdaya baik alam, manusia maupun modal. Peningkatan capaian kinerja pada periode RPJMD selanjutnya dapat dilakukan dengan mendorong upaya pembinaan, peningkatan SDM petani serta meningkatkan peran aktif dan



keterlibatan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan stakeholder terkait dalam pengembangan usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Adanya alih fungsi lahan pertanian menjadi kawasan pemukiman dan dialih fungsikan untuk keperluan lainnya menyebabkan semakin sempitnya area yang dapat digunakan dalam pengembangan budidaya pertanian. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan penerapan menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Sasaran 2 : Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Hasil Perkebunan Tahun 2017 periode RPJMD 2016-2021 untuk capaian indikator produksi karet, kelapa dan Lada dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100%. Capaian Produksi Tanaman Perkebunan yang sangat baik perlu didukung dan dimotifasi dengan peningkatan kualitas dan kapasitas penanganan pasca panen yang baik dan pengolahan hasil agar dapat memberikan nilai tambah dan kesejahteraan bagi pelaku usaha tanaman perkebunan

Peningkatan target dan capaian strategis perlu memperhatikan ketersediaan sumberdaya baik alam, manusia maupun modal. Peningkatan capaian kinerja pada periode RPJMD selanjutnya dapat dilakukan dengan mendorong upaya pembinaan, peningkatan SDM petani serta meningkatkan peran aktif dan keterlibatan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan stakeholder terkait dalam pengembangan usaha Perkebunan.

Adanya penurunan luas kebun tanaman karet yang produktif karena alih fungsi lahan kebun untuk peruntukan lain beberapa tahun terakhir menjadi ancaman keberlangsungan produksi tanaman perkebunan Kota Balikpapan pada masa mendatang. Hal tersebut perlu diantisipasi dengan penerapan menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

Dengan meningkatkan peremajaan tanaman kelapa melalui program/kegiatan replanting, dan perawatan tanaman yang lebih intensif pada tanaman yang masih produktif dan diimbangi pemupukan agar tanaman tumbuh optimal dan menghasilkan produksi yang maksimal. Disamping itu perlu adanya kebijakan Pemerintah dalam mempertahankan lahan pertanaman kelapa yang ada agar tidak beralih fungsi.



Sasaran 3 : Meningkatnya Produksi Peternakan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Peternakan tahun 2017 RPJMD 2016-2021 untuk capaian indikator produksi ternak masuk kategori cukup baik yaitu 70 %, capaian indikator produksi telur kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100% sedangkan indikator produksi daging daging ayam masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar 41%. Rendahnya capaian produksi telur karena jumlah usaha peternakan ayam petelur menurun karena harga pakan yang relatif mahal. Untuk capaian indikator produksi daging sapi juga dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian – 112 %. Dikarenakan menurunnya jumlah pemotongan sapi di RPH menyebabkan penurunan produksi daging sapi, dan banyaknya daging beku yang masuk dan dijual di pasar tradisional dengan harga dibawah daging segar dari RPH.

Sasaran 4 : Meningkatnya Produksi Perikanan

Pencapaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Perikanan Tahun 2017 periode RPJMD 2016-2021 untuk capaian indikator produksi perikanan tangkap masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar -723% serta indikator produksi perikanan budidaya juga masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian sebesar -7.731%.

Tidak tercapainya target kinerja Perikanan Tangkap disebabkan menurunnya produksi karena cuaca buruk / angin selatan menyebabkan nelayan tidak turun melaut, terutama di bulan Juli -September, dan bulan Nopember-Desember.

Sedangkan pada indikator Perikanan Budidaya capaian produksi perikanan tidak tercapai karena dampak cuaca ekstrim dan musim selatan sangat panjang mengakibatkan pembudidaya rumput laut gagal panen dan tidak bisa melakukan budidaya yang mengakibatkan tidak ada produksi. Pada Pembudidayaan ikan khususnya ikan lele banyak yang gagal panen sehingga target produksi tidak tercapai, dikarenakan akibat cuaca ekstrim sehingga curah hujan tidak dapat diprediksi yang mengakibatkan banjir besar. Serta adanya Peraturan Menteri (Pemen-KP) No. 1 tahun 2015 , Pembudidaya kepiting Soka banyak yang berhenti melakukan budidaya.



4) Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Untuk melaksanakan Program dan Kegiatan, Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan Kota Balikpapan menggunakan Anggaran dan telah dilaksanakan secara efektif dan Efisien, hal itu terbukti bahwa Anggaran di Di DP3 Tahun Anggaran 2017 Realisasi Fisik sebesar 94,96 % dan Realisasi Keuangan Sebesar 73,02 % masih terdapat Sisa Anggaran 26,98 %.

Untuk melaksanakan program dan kegiatan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan telah memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang mencukupi namun perlu ditingkatkan kapasitasnya khususnya terkait Perencanaan, Pengelola Barang dan pengadaan barang dan jasa.

D. REALISASI ANGGARAN

Pagu Anggaran Pemerintah Kota Balikpapan Tahun 2017 pada DPPP Kota Balikpapan sebesar Rp. 11.904.124.600,- mengalami perubahan anggaran menjadi Rp. 12.349.568.100,-. Pagu Anggaran DPPP Kota Balikpapan yang mendukung Capaian Kinerja yang ditetapkan dalam Penetapan / Perjanjian Kinerja setelah sebelum Perubahan sebesar Rp. 7.216.297,- Sedangkan setelah adanya Perubahan sebesar Rp. 5.270.869.000,-. Selisih penambahan Rp. 445.443.500,- masuk dalam belanja tidak langsung dan pengurangan-pengurangan/ rasionalisasi anggaran pada beberapa kegiatan (laporan keuangan/fisik terlampir).

Realisasi anggaran merupakan pengukuran dan evaluasi terhadap pencapaian keuangan DPPP sesuai dengan realisasi terhadap pagu dana yang telah ditetapkan dalam DPA DPPP tahun 2017. Dana tersebut dipergunakan semaksimal mungkin dalam rangka mendukung pencapaian sasaran kinerja yang telah ditetapkan dalam Perjanjian/Penetapan Kinerja, yaitu melalui pelaksanaan program/kegiatan yang sudah tercantum dalam DPA. Realisasi anggaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2017 sebesar Rp. 9.017.423.748,- atau sebesar 73,02% dari total Pagu Anggaran. Realisasi anggaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2017 disajikan pada Tabel 11. Dan Tabel 12.



Tabel 15. Realisasi Kegiatan DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017

Program/Kegiatan	Pagu Dana (Rp)	Pagu Dana Perubahan (Rp)	Realisasi Dana (Rp)	(%)
Pengembangan Perikanan Tangkap - Pengadaan Sarana dan Prasarana Perikanan Tangkap	783.800.000,- 783.800.000,-	-	-	-
Rehabilitasi Sarana Prasarana Perikanan - Operasional TPI	361.900.000,- 361.900.000,-	291.900.000,- 291.900.000,-	237.267.200,- 237.267.200,-	81,28 81,28
Pembangunan / Peningkatan / Pengembangan dan Rehabilitasi Sarana Prasarana Perikanan	3.274.504.000,-	3.274.504.000,-	2.832.937.781,-	86,56
- Pemeliharaan/Perawatan/Peningkatan Fasilitas Pelayanan BBI teritip Balikpapan	200.000.000,-	200.000.000,-	186.671.297,-	92,84
- DAK bidang Perikanan	1.720.000.000,-	1.720.000.000,-	1.292.762.484,-	76,16
- Pengembangan dan Peningkatan Dermaga Perikanan (Realokasi)	1.354.504.000,-	1.354.504.000,-	1.354.504.000,-	100
Pemberdayaan Penyuluh Pertanian / Perkebunan Lapangan	290.948.000,-	90.315.000,-	13.768.573,-	15,25
- Dukungan Operasional Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Pendampingan Petani dan Pelaku Agribisnis	290.948.000,-	90.315.000,-	13.768.573,-	15,25
Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	450.000.000,-	428.000.000,-	366.914.984,-	85,73
- Pelayanan kesehatan dan pengendalian penyakit hewan	450.000.000,-	428.000.000,-	366.914.984,-	85,73
Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	850.000.000,-	422.200.000,-	407.286.250,-	96,47
- Peningkatan Pelayanan dan Sarana Prasarana Rumah Potong Hewan (Operasional UPT RPH)	700.000.000,-	380.200.000,-	370.195.650,-	97,37
- Operasional Kegiatan Inseminasi buatan (IB)	150.000.000,-	42.000.000,-	37.090.600,-	88,31
Peningkatan Pemasaran Hasil Produksi Peternakan	409.450.000,-	119.750.000,-	102.601.126,-	85,68
- Peningkatan Sarana Prasarana Operasional Laboratorium KESMAVET	259.450.000,-	119.750.000,-	102.601.126,-	85,68
- Kajian Ekonomi Pemanfaatan Lahan dan Rumah Potong Unggas (RPU)	150.000.000,-	-	-	-
Peningkatan Produksi Pertanian	841.500.000,-	644.200.000,-	300.230.840,-	46,61
- Operasioanal Unit Pembibitan	404.500.000,-	307.200.000,-	295.215.840,-	96,10
- Pembangunan Irigasi Air Tanah (DAK)	337.000.000,-	337.000.000,-	5.015.000,-	1,49
Pengendalian OPT (Pertanian)	100.000.000,-	-	-	-



Tabel 16. Realisasi Anggaran DPPP Kota Balikpapan Tahun 2017

No.	Sasaran Strategis	Pagu Dana (Rp)	Pagu Dana Perubahan (Rp)	Realisasi (Rp)	(%)
1	Meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura	1.132.443.000,-	734.515.000,-	313.999.413,-	42,75
2	Meningkatnya Produksi Tanaman Perkebunan	-	-	-	-
3	Meningkatnya Produksi Peternakan	1.709.450.000,-	969.950.000,-	876.802.360,-	89,47
4	Meningkatnya Produksi Perikanan	4.374.404.000,-	3.566.404.000,-	3.070.204.981,-	86,09
	JUMLAH	7.216.297.000,-	5.270.869.000,-	4.261.006.754,-	80,84

Berdasarkan tabel tersebut di atas, pencapaian keuangan untuk mendukung sasaran DPPP Kota Balikpapan tahun 2017 sebesar 80,84 % Kurang tercapainya realisasi anggaran disebabkan beberapa faktor antara lain : untuk sasaran strategis Meningkatkan produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura disebabkan Kegiatan Pembangunan Irigasi Air Tanah (DAK) tidak dapat dilaksanakan karena kelompok CPCL penerima bantuan belum berbadan hukum. Sasaran strategis meningkatnya Produksi Perkebunan ternyata tidak ada anggarannya. Untuk sarana strategis meningkatnya Produksi Peternakan adanya kegiatan yang anggarannya dipangkas /dirasionalisasi yaitu kegiatan Kajian Ekonomi Pemanfaatan Lahan dan Rumah Potong Unggas, serta Pemangkasan di kegiatan lainnya. Sedangkan sasaran strategis meningkatnya produksi Perikanan, kegiatan yang dananya dipangkas /dirasionalisasi yaitu kegiatan Pengadaan sarana dan prasarana perikanan tangkap, dan kegiatan lainnya terkena pemangkasan



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian tersebut di atas, capaian kinerja Dinas Pangan, Pertanian dan Perikanan (DPPP) Kota Balikpapan tahun 2017 dibandingkan dengan target Renstra, maka capaian sasaran Tahun 2017 periode RPJMD 2016-2021 pada sasaran strategis meningkatnya produksi pertanian Tanaman Pangan dan Tanaman Hortikultura untuk indikator produksi Buah-buahan (3.413%) termasuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100%. Capaian indikator produksi padi (-128%), Palawija (-776%) dan Sayuran(-52.021%) masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian kurang dari 49 %.

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi hasil perkebunan untuk capaian indikator produksi Perkebunan baik tanaman karet (773%), kelapa masuk kategori Cukup Baik dengan persentase capaian (54 %) dan lada (513 %) masuk kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100%.

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi hasil peternakan dimana capaian indikator produksi telur (245%) masuk dalam kategori Sangat Baik dengan persentase capaian lebih dari 100 %. Untuk capaian indikator produksi ternak (70%) masuk kategori Cukup Baik, Sedangkan daging ayam (41%) masih Kurang Baik dengan Capaian Produksi kurang dari 49 %, Begitupun untuk Produksi daging Sapi (-112%) masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian kurang dari 49% .

Pencapaian sasaran strategis meningkatnya produksi Perikanan Tangkap, (-723%) dan Perikanan Budidaya (-1711 %) masuk dalam kategori Kurang Baik dengan persentase capaian kurang dari 49 %.

A. TINDAK LANJUT

1. Rendahnya capaian sasaran strategis Meningkatkan Produksi Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura akibat Perubahan Cuaca dan semakin maraknya alih fungsi lahan pertanian, Peningkatan capaian kinerja pada periode RPJMD selanjutnya dapat dilakukan dengan mendorong upaya pembinaan, peningkatan SDM petani serta meningkatkan peran aktif dan keterlibatan petani, kelompok tani, gabungan kelompok tani dan stakeholder terkait dalam pengembangan usaha pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Pemerintah Kota Balikpapan



diharapkan segera menyusun kebijakan pembatasan alih fungsi lahan pertanian yang mengacu pada dokumen RTRW Kota Balikpapan.

2. Peningkatan capaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Peternakan untuk indikator Produksi daging Sapi dengan cara meningkatkan populasi sapi yang ada di peternak, baik melalui pengembangan sapi bibit maupun penggemukan sapi potong yang didanai secara swadaya, dukungan pemerintah (APBD dan APBN) dan atau pihak ketiga. Untuk indikator produksi telur, Peternak ayam telur Kota Balikpapan agar mengurangi ketergantungan pakan dari luar (impor) yang notabene harganya tinggi, dan segera mencari alternatif pakan yang dapat diproduksi sendiri dengan formula nutrisi yang berbasis pada bahan baku dari Kota Balikpapan dan sekitarnya.
3. Capaian sasaran strategis Meningkatnya Produksi Perikanan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kemampuan usaha dan sumberdaya manusia nelayan dan pembudidaya ikan serta peningkatan dan pengembangan sarana prasarana perikanan.